



ETOS KERJA KEPALA SEKOLAH MENENGAH PERTAMA (SMP) SALMAN ALFARISI HARAPAN JAYA CIBINONG

Riduan Nasution¹, Nurul Hidayati Murtafi'ah², Sri Fatmawati³

¹⁻³Universitas Islam An Nur Lampung, Indonesia
Email: ¹Nasutionriduan04@gmail.com

Abstract:

This study aims to find out and reveal the work ethic of the Principal of Middle School (SMP) Salman Alfarisi Harapan Jaya Cibinong. Data was collected through documentation, interviews, and observation. Furthermore, the data was analyzed using various stages of analysis such as data reduction, data presentation, drawing conclusions and data verification. The results of the study show that: The work ethic of the Principal of the Middle School (SMP) Salman Alfarisi Harapan Jaya Cibinong is: That the higher the work ethic shown by the principal, the image of the madrasa will continue to improve. The increased work ethic of the Principal of Middle School (SMP) Salman Alfarisi Harapan Jaya Cibinong is also directly proportional to the improvement and progress at MTs PEMNU Talangpadang. Preventive steps towards improving the work ethic of the Principal of Middle School (SMP) Salman Alfarisi Harapan Jaya Cibinong are very diverse. , the institution becomes big because it makes discipline a barometer of progress.

Keywords: *Principal Work Ethics.*

Abstrak:

penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan mengungkap Etos Kerja Kepala Sekolah Menengah Pertama (SMP) Salman Alfarisi Harapan Jaya Cibinong Penelitian ini bersifat deskriptif kualitatif yang difokuskan pada penelitian lapangan, Sedangkan yang menjadi objek penelitian ini adalah Etos Kerja Kepala Sekolah Menengah Pertama (SMP) Salman Alfarisi Harapan Jaya Cibinong, Data dikumpulkan melalui dokumentasi, wawancara, dan observasi, Selanjutnya data dianalisis dengan menggunakan berbagai tahapan analisis seperti reduksi data, penyajian data, penarikan kesimpulan dan verifikasi data. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: Etos Kerja Kepala Sekolah Menengah Pertama (SMP) Salman Alfarisi Harapan Jaya Cibinong adalah: Bawa semakin tinggi etos kerja yang di tunjukkan oleh kepala maka citra madrasah akan terus membaik. Meningkatnya etos kerja Kepala Sekolah Menengah Pertama (SMP) Salman Alfarisi Harapan Jaya Cibinong juga berbanding lurus dengan peningkatan serta kemajuan di MTs PEMNU Talangpadang. Langkah-langkah preventif terhadap peningkatan etos kerja Kepala Sekolah Menengah Pertama (SMP) Salman Alfarisi Harapan Jaya Cibinong sangat beragam, Namun kedisiplinan menjadi point penting dalam peningkatan etos kerja Kepala Sekolah Menengah Pertama (SMP)

Salman Alfarisi Harapan Jaya Cibinong, sebab dari kedisiplinan banyak pemimpin, lembaga menjadi besar karena menjadikan kedisiplinan sebagai barometer kemajuan.

Kata kunci: Etos Kerja Kepala Sekolah.

PENDAHULUAN

Era globalisasi merupakan era kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi yang telah menimbulkan persaingan dalam berbagai bidang, yang menuntut masyarakat Indonesia untuk memantapkan diri dalam peningkatan kualitas dan sumber daya manusia yang unggul, mampu berdaya saing, menguasai ilmu pengetahuan, teknologi serta mempunyai etos kerja yang tinggi. Perwujudan manusia yang berkualitas tersebut menjadi tanggung jawab pendidikan terutama dalam mempersiapkan peserta didik menjadi subyek yang semakin berperan, menampilkan keunggulan yang tangguh, kreatif, mandiri, dan profesional dalam bidangnya masing-masing (Hambali 2023). Salah satu tolak ukur dalam keberhasilan proses pendidikan ilalah seperangkat nilai, gagasan atau cita-cita sebagai tujuan yang menjelaskan serta dinyatakan dalam pengetahuan, keterampilan dan tingkah laku, merupakan sebuah ciri sehingga pola pola latihan yang harus diberikan sehingga peserta didik mamapu mencapai tujuan pendidikan tersebut.(Warisno 2021)

Berbagai gaya kepemimpinan akan mewarnai perilaku seorang pemimpin dalam menjalankan tugasnya. Bagaimanapun gaya kepemimpinan seseorang tentunya akan diarahkan untuk kepentingan bersama yaitu kepentingan anggota dan organisasi. Banyak faktor yang dapat mempermudah pemimpin seperti kepala sekolah menggerakkan orang-orang yang dipimpinnya untuk mewujudkan kepemimpinannya yang efektif. Salah satu faktor yang mempermudah kepemimpinan adalah rasa kebersamaan diantara anggota dengan pemimpin.(NOVIANTY DJAFRI 2016)

Kepala Sekolah merupakan unsur vital bagi efektifitas lembaga pendidikan. Kepala Sekolah yang baik akan bersikap dinamis untuk menyiapkan berbagai macam program pendidikan. Oleh karena itu kepala sekolah harus mempunyai kepribadian atau sifat-sifat dan kemampuanserta keterampilan-keterampilan untuk memimpin sebuah lembaga pendidikan Hal ini disebabkan karena pemimpin adalah orang yang berada di barisan paling depan yang diharapkan para pengikut untuk mengarahkan mereka, sehingga tidaklah mengherankan apabila pemimpin yang efektif atau "pemimpin yang baik" pada umumnya sangat pandai untuk memotivasi diri sendiri (self motivated) dan memotivasi para pengikutnya (Rika and Murtaf 2022)

Etos kerja Kepala Sekolah merupakan perwujudan dari kualitas Kepala Sekolah. Hal ini cukup penting dalam rangka mencapai tujuan Sekolah. Dengan etos kerja yang tinggi berarti Kepala Sekolah benar-benar dapat berfungsi sebagai pemimpin yang tepat dan berhasil guna sesuai

dengan sasaran-sasaran organisasi yang hendak dicapainya. Etos kerja memiliki suatu masalah yang cukup rumit, nampak seperti tidak ada teori tunggal yang dapat menerangkan dari segala segi gejalanya. Etos kerja dipengaruhi oleh sistem kepercayaan seperti agama, yang dimana terlihat seperti tidak lebih dari hasil tingkat perkembangan ekonomi tertentu masyarakat saja.(Hambali 2023)

Sekolah Menengah Pertama (SMP) SALMAN ALFARISI Harapan Jaya Cibinong merupakan lembaga pendidikan yang ikut berjuang mencerdaskan kehidupan bangsa demi suksesnya tujuan pembangunan nasional Indonesia. Sekolah Menengah Pertama (SMP) SALMAN ALFARISI Harapan Jaya Cibinong merupakan salah satu Sekolah SMP yang berada di Cibinong, Sekolah tersebut sering mendapatkan kejuaraan pada bidang mata pelajaran, olah raga dan seni di tingkat Kecamatan ataupun tingkat Kabupaten. Hal ini menjadi salah satu bukti bahwa Kepala Sekolah telah berhasil dalam usaha mencapai tujuan Sekolah. Keberhasilan Kepala Sekolah dalam mencapai tujuan Sekolah tersebut merupakan salah satu prestasi yang dimilikinya. Menurut keputusan Mendikbud nomor: 0926/U/1996 tanggal 1 Oktober menyatakan bahwa Kepala Sekolah adalah guru yang diberi tugas tambahan sebagai kepala sekolah. Ini berarti kepala sekolah adalah guru terbaik di sekolah itu sehingga diberi tugas tambahan sebagai kepala sekolah karena dipandang cakap dan mampu untuk itu. Untuk dapat mencapai keberhasilan sekolah yang dipimpinnya harus mempunyai etos kerja yang dilandasi dengan kerja keras, disiplin, tanggung jawab, rasa bangga terhadap profesi, kemauan atau kesediaan merubah pola pikir untuk kemajuan, produktifitas, rasional, kreatifitas, inovatif, berfikiran modern, dan berorientasi pada pemecahan masalah. Berawal dari fakta dan paparan latar belakang masalah di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul "Etos Kerja Kepala Sekolah Menengah Pertama (SMP) SALMAN ALFARISI Harapan Jaya Cibinong.

METODE PENELITIAN

Jenis metode penelitian ini adalah merupakan penelitian *deskriptif kualitatif*. Metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi. (Sugiyono 2013) Teknik pengumpulan data pada penelitian ini dipergunakan berbagai teknik, yaitu wawancara, observasi dan dokumentasi. Prosedur analisis data ini peneliti lakukan secara terus-menerus, bersamaan dengan pengumpulan data dan kemudian dilanjutkan setelah pengumpulan data selesai dilakukan. Uji absah data dilakukan dengan perpanjangan pengamatan, peningkatan

ketekunan, triangulasi, analisis kasus negatif, menggunakan bahan referensi dan melakukan membercheck..

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Kerja Keras

Kepala madrasah dikatakan memiliki etos kerja yang baik bila mana mampu menjalankan perannya untuk mendorong, mempengaruhi, mengarahkan kegiatan dan tingkah laku kelompoknya. Kepala madrasah sangat berperan dalam mengembangkan tenaga kependidikan. Hal ini sejalan dengan apa yang dilakukan oleh kepala SMP Salman Alfarisi Harapan Jaya Cibinong yang selalu memiliki semangat untuk mengembangkan dan meningkatkan SMP Salman Alfarisi Harapan Jaya Cibinong untuk menjadi lebih baik.

Untuk dapat mencapai keberhasilan sekolah yang dipimpinnya harus mempunyai etos kerja yang dilandasi dengan kerja keras, disiplin, tanggung jawab, rasa bangga terhadap profesi, kemauan atau kesediaan merubah pola pikir untuk kemajuan, produktifitas, rasional, kreatifitas, inovatif, berfikiran modern, dan berorientasi pada pemecahan masalah. Sabary menggambarkan bahwa kerja keras adalah dorongan moral dilahirkan dalam tingkah laku tidak merasa puas hanya sekedar apa yang ada dan berusaha untuk memperbaiki kekurangan.

Memperhatikan pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa kerja keras merupakan sikap atau tingkah laku kesungguhan dalam melaksanakan tugas dan tidak merasa cepat puas hanya sekedar apa yang ada. Supriadi mengemukakan bahwa kerja keras akan dapat mencapai apa yang disebut satori atau tingkat berfikir tertinggi.

Perwujudan kerja keras harus juga ditunjukkan oleh seorang kepala madrasah agar apa yang menjadi target yang direncanakan akan terwujud dengan maksimal. Perencanaan-perencaan kepada arah perbaikan madrasah tidak akan terwujud tanpa adanya kerja keras khusunya dari seorang kepala madrasah. Karena sebagai pemimpin, kepala sekolah akan menjadi tolak ukur bawahannya terkait kerja kerasnya dalam mewujudkan tujuan madrasah.

Pernah diceritakan dalam hadis Rasulullah shallallahu 'alaihi wa sallam bahwa suatu hari ketika Rasulullah shallallahu 'alaihi wa sallam sedang berada di sebuah majelis dengan para sahabat, terlihat pemuda berbadan kekar dan kuat sedang sibuk bekerja. Pemuda itu berlalu Lalang di sekitar rumah Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam. Kemudian, salah satu sahabat berkomentar, 'Wah, sayang sekali pemuda itu, sepagi ini sudah sibuk bekerja'. Sahabat tersebut pun melanjutkan perkataannya, 'Seandainya saja, kekuatan tubuhnya, umur mudanya dan kesempatan waktunya digunakan untuk jihad fi sabillah, sungguh alangkah baiknya'.

Mendengar ucapan salah satu sahabat tersebut, Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam mengingatkan agar tidak berkata demikian. Teguran Rasulullah shallallahu 'alaihi wa sallam ini sesuai dengan firman Allah subhanahu wa ta'ala di surat Al Qashash sebelumnya. Bahwa manusia selama hidupnya pun memang dianjurkan untuk kerja keras dalam bekerja dan mencapai keinginannya. sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa:

- a. Bekerja keras adalah merupakan kewajiban yang harus ditunaikan oleh setiap orang yang mengaku dirinya beriman kepada Allah SWT, hal ini dibuktikan dengan banyaknya perintah Allah dalam Al-qur'an yang menyuruh untuk bekerja.
- b. Salah satu prasyarat untuk terhindarnya umat manusia dari kerugian yang sangat besar adalah dengan bekerja yaitu melakukan pekerjaan-pekerjaan yang baik. Yang dalam bahasa Al-qur'an disebut dengan Amilusshalihat.
- c. Bekerja secara produktif adalah merupakan ciri dan karakteristik seorang muslim yang terbaik sesuai dengan implementasi hadits Nabi, tangan diatas (yang memberi) lebih baik daripada tangan yang dibawah (yang menerima).
- d. Bekerja disamakan dengan *Jihad Fi Sabilillah*.

2. Disiplin

Sikap disiplin dalam Islam sangat di anjurkan, bahkan diwajibkan. Sebagaimana manusia dalam kehidupan sehari-hari memerlukan aturan-aturan atau tata tertib dengan tujuan segala tingkah lakunya berjalan sesuai dengan aturan yang ada. Apabila seseorang tidak dapat menggunakan waktu dengan sebaik-baiknya, maka waktu itu akan membuat kita sendiri sengsara, oleh karena itu kita hendaknya dapat menggunakan dan memanfaatkan waktu dengan baik, termasuk waktu di dalam belajar.

Disiplin pribadi merupakan sifat dan sikap terpuji yang menyertai kesabaran, ketekunan dan lain-lain. Orang yang tidak mempunyai sikap disiplin pribadi sangat sulit untuk mencapai tujuan. maka setiap pribadi mempunyai kewajiban untuk membina melalui latihan, misalnya di rumah atau di masyarakat. Begitu juga halnya seorang kepala madrasah, etos kerja yang baik harus diprioritaskan dan menjadi cerminan diri agar apa yang menjadi tujuan baik secara individu maupun lkembaga dapat tercapai. Disiplin diri seorang kepala madrasah adalah sebagai representasi dari etos kerja yang baik adalah satu dari banyaknya aspek penentu dalam pencapaian tujuan madrasah, baik tujuan jangka panjang, menengah maupun jangka pendek.

Berdasarkan hasil wawancara dengan waka kurikulum SMP Salman Alfarisi Harapan Jaya Cibinong, bahwa kedisiplinan yang diterapkan oleh kepala madrasah seakan harga mati yang tidak dapat ditolak lagi. Artinya dalam beberapa kesempatan baik dalam rapat

maupun tukar pikiran bersama bawahannya, kepala sekolah selalu menekankan kedisiplinan diri. Baik beliau sebagai kepala madrasah sendiri maupun seluruh stakeholder madrasah.

Dalam kesempatan wawancara lain dengan guru MTs PEMNU Talangpadang, dijelaskan bahwa imbas atau efek dari kedisiplinan yang digaungkan oleh kepala madrasah sangat memberikan dampak yang sangat signifikan bagi stakeholder di Madrasah, baik disiplin diri, disiplin administrasi maupun disiplin kerja. Sehingga dalam beberapa aspek, keunggulan akan disiplin yang diterapkan di MTs PEMNU Talang padang menjadi perbincangan positif dikalangan guru dan tenaga kependidikan.

3. Tanggung Jawab

Di sini kita merenung sejenak seraya bertanya: "apabila yang memerintah kejahatan atau kedurhakaan itu seorang pemimpin yang memilik kekuasaan penuh, apakah dia saja yang akan menanggung dosanya dan dosa rakyatnya karrena mereka dipaksa ? Ataukah rakyat juga harus menaggung dosanya walau ia lakukan di bawah ancaman paksaan tersebut ?" Menurut hemat saya, seorang penguasa dianggap tidak memaksa selama raksyat masih bisa memiliki kehendak yang aada dalam dirinya. Perintah seorang pimpinan secara lisan maupun tulisan tidak berarti melepaskan seorang bawahan dari tanggung jawab atas semua perbuatannya. Alquran mencela orang-orang yang melakukan dosa dengan alasan pimpinannya menyuruh berbuat dosa. esungguhnya kamu bersekutu dalam azab itu. (Az Zukhruf 39).

Tanggung jawab seorang berkaitan erat dengan kewajiban yang dibebankan padanya. Semakin tinggi kedudukannya di masyarakat maka semakin tinggi pula tanggungjawabnya. Seorang pemimpin negara bertanggung jawab atas prilaku dirinya, keluarganya, saudara-saudaranya, masyarakatnya dan rakyatnya. Hal ini ditegaskan Allah sbb.; "Wahai orang-orang mukmin peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka." (At Tahrim 6) Sebagaimana yang ditegaskan Rasulullah saw : " Setiap kamu adalah pemimpin dan setiap pemimpin akan dimintai pertanggung jawaban atas kepemimpinannya.."(Al Hadit)

Tanggung jawab vertikal ini bertingkat-tingkat tergantung levelnya. Kepala keluarga, kepala desa, camat, bupati, gubernur, dan kepala negara, semuanya itu akan dimintai pertanggungjawabannya sesuai dengan ruang lingkup yang dipimpinnya.

Seroang mukmin yang cerdas tidak akan menerima kepemimpinan itu kecuali dengan ekstra hati-hati dan senantiasa akan mempeprbaiki dirinya, keluarganya dan semua yang menjadi tanggungannya. Para salafus sholih banyak yang menolak jabatan sekitaranya ia khawatir tidak mampu melaksanakan tugasnya dengan baik.

Pemimpin dalam level apapun akan dimintai pertanggung jawabannya dihadapan Allah atas semua perbuatannya disamping seluruh apa yang terjadi pada rakyat yang dipimpinnya. Baik dan buruknya prilaku dan keadaan rakyat tergantung kepada pemimpinnya. Sebagaimana rakyat juga akan dimintai pertanggungjawabannya ketika memilihseorang pemimpin. Bila mereka memilih pemimpin yang bodoh dan tidak memiliki kapabilitas serta akseptabilitas sehingga kelak pemimpin itu akan membawa rakyatnya ke jurang kedurhakaan rakyat juga dibebani pertanggungjawaban itu.

Tanggung jawab seorang pemimpin bukan hanya pada skala memimpin rakyat, rumah tangga atau kelompok saja. Kepala madrasah dalam tataran sebuah lembaga, juga merupakan pemimpin yang tidak akan terlepas dari pertanggung jawabanya. Tanggung jawab secara moral maupun spiritual.

Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala SMP Salman Alfarisi Harapan Jaya Cibinong bahwa, tanggung jawab adalah bagaimana kita memaknai sebuah tugas atau tanggung jawab sebagai amanah bukan sebagai jabatan prestisius. Artinya menjadi kepala sekolah secara tidak langsung akan bertanggung jawab secara moral pada lembaga yang kita pimpin, juga bertanggungjawab secara spiritual kepada Allah SWT. Dan keduanya sama-sama akan dimintai pertanggungjawaban. Secara moral pertanggung jawaban kepala sekolah salah satu adalah bertanggungjawab terhadap transparansi pengelolaan madrasah. Secara spiritual pertanggungjawaban kepala sekolah adalah bagaimana amanah yang dipercayakan Allah kepada kita mampu kita emban dan kita pertanggung jawabkan di akhirat kelak.

Seorang penguasa tidak akan terlepas dari beban berat tersebut kecuali bila selalu melakukan kontrol, mereformasi yang rusak pada rakyatnya , menyingkirkan orang-orang yang tidak amanah dan menggantinya dengan orang yang sholeh.

Berbicara sekolah, bukan berbicara kepala sekolah seorang. Tidak mungkin tanggung jawab besar mengembangkan sekolah dipikul oleh kepala sekolah. Sekurang-kurangnya ada kebijakan-kebijakan atau masukan-masukan steakholder di Sekolah yang menjadi aspek pendukung terwujudnya cita-cita lembaga khususnya madrasah atau lebih khusus lagi SMP Salman Alfarisi Harapan Jaya Cibinong, Tanggung jawab adalah perbuatan dimana seseorang berani menanggung apa yang telah diucapkan dan dilakukan. Sikap tanggung jawab ini tentunya sangat penting bagi kehidupan di dunia, baik dalam hal beribadah ataupun hubungan sosial. Tanpa adanya rasa tanggung jawab maka sudah pasti kehidupan akan berantakan.

Islam sendiri juga mengajarkan kita untuk mengutamakan sikap tanggung jawab. Hal ini terbukti dari banyaknya ayat-ayat Al-Quran

yang membahas konsep tanggung jawab. Mulai dari tanggung jawab manusia terhadap Sang Khalik, tanggung jawab terhadap orang tua, pasangan, dan sesama muslim lainnya.

4. Rasa Bangga Terhadap Tugas atau pekerjaan

Langkah konkret yang dilakukan kepala SMP Salman Alfarisi Harapan Jaya Cibinong dalam upaya meningkatkan kinerjanya memang sulit diinterpretasikan sebab etos kerja dengan indikator kedisiplinan, kerja keras, tanggung jawab dan rasa bangga pada pekerjaan sangat abstrak. Sehingga langkah-langkah preventif yang telah disebutkan belum mewakili sepenuhnya upaya peningkatan etos kerja kepala madrasah khususnya di SMP Salman Alfarisi Harapan Jaya Cibinong, namun setidaknya kedisiplinan yang dijunjung tinggi oleh kepala madrasah memberikan gambaran bagaimana etos kerja kepala SMP Salman Alfarisi Harapan Jaya Cibinong sangat baik.

Dari segi kerja keras dan tanggung jawab, kepala MTs PEMNU Talang padang mampu menjadi teladan bagi seluruh stakeholder madrasah, ini memberikan arti bahwa kerja keras dalam menjadikan SMP Salman Alfarisi Harapan Jaya Cibinong sebagai pilihan terbaik dalam mendidik anak khususnya bagi masyarakat di sekitar sekolah. Kerja keras untuk menjadikan madrasah lebih baik lagi dalam segala hal termasuk pelayanan dan prestasi setidaknya sudah dirasakan oleh madrasah.

Adanya perolehan nilai akademik, baik kedalam madrasah maupun keluar madrasah tentu menjadi tolak ukur penilaian. Keikutsertaan bahkan menjadi juara dalam beberapa ajang di Kecamatan merupakan contoh sederhana hasil dari kerja keras kepala sekolah. Namun perlu digaris bawahi bahwa kepala sekolah tidak bekerja sendiri. Tapi setidaknya sebagai seseorang yang memiliki power dalam melakukan perubahan, kepala madrasah dapat menginstruksikan bawahannya untuk bekerja keras dalam meningkatkan prestasi akademik. Atau sekurang-kurangnya sifat kerja keras yang ditunjukkan kepala madrasah mampu dijadikan teladan bagi bawahan dalam meningkatkan prestasi akademik di SMP Salman Alfarisi Harapan Jaya Cibinong .

Tanggung jawab sebagai seorang kepala sekolah bukanlah sesuatu yang sederhana, untuk itu upaya meningkatkan rasa tanggung jawab dalam bekerja menjadi prioritas bagi kepala SMP Salman Alfarisi Harapan Jaya Cibinong. Tanggung jawab secara moral kepada lembaga serta tanggung jawab spiritual kepada Allah SWT terus dikedepankan dalam setiap langkah pekerjaannya.

Menjadikan jabatan kepala madrasah sebagai sebuah amanah adalah salah satu cara agar seseorang dapat bertanggung jawab dalam pekerjaannya tersebut. Sebab akan tumbuh keikhlasan dalam diri untuk bertanggung jawab memajukan madrasah baik dari segi akademik maupun akhlak dikehidupan sehari-hari. Meskipun pada

kenyataannya tanggung jawab memperbaiki akhlak dan prestasi akademik siswa bukan hanya tanggung jawab seorang kepala madrasah, ,melainkan tanggung jawab seluruh stakeholder yang ada.

Keterkaitan masing-masing stakeholder sekolah dalam meningkatkan prestasi akademik siswa berbanding lurus dengan peningkatan etos kerja kepala sekolah yang secara otomatis menjadi tolak ukur pula bagi pendidik dan tenaga kependidikan untuk ikut meningkatkan etos kerja mereka. Artinya keterikatan tersebut memang satu kesatuan utuh yang harus dijunjung tinggi dalam upaya meningkatkan etos kerja kepala madrasah agar terwujud cita-cita sekolah yakni “sekolah Lebih Baik, Lebih Baik sekolah”

KESIMPULAN

Dari seluruh pembahasan dan analisis data dapat disimpulkan bahwa mengenai etos kerja kepala SMP Salman Alfarisi Harapan Jaya Cibinong sebagai berikut:

1. Bahwa semakin tinggi etos kerja yang ditunjukkan oleh kepala madrasah dalam kepemimpinanya di madrasah maka citra madrasah akan terus membaik dari kacamata masyarakat, guru maupun siswa khususnya orang tua siswa
2. Meningkatnya etos kerja di SMP Salman Alfarisi Harapan Jaya Cibinong juga berbanding lurus dengan peningkatan serta kemajuan di SMP Salman Alfarisi Harapan Jaya Cibinong secara umum seperti halnya meningkatnya jumlah siswa, semakin besarnya minat masyarakat terhadap pendidikan di SMP Salman Alfarisi Harapan Jaya Cibinong dan hubungan masyarakat sekitar yang juga semakin harmonis dengan lingkungan SMP Salman Alfarisi Harapan Jaya Cibinong.
3. Secara tersirat, keterkaitan antara meningkatnya etos kerja guru dengan kepala Sekolah SMP Salman Alfarisi Harapan Jaya Cibinong memang dua hal yang tidak terpisahkan, artinya sebagai pengambil kebijakan seorang kepala madrasah tidak berjalan sendirian. Bahwa terlibatnya seluruh stakeholder sekolah dalam upaya peningkatan Etos kerja di SMP Salman Alfarisi Harapan Jaya Cibinong sangat menjadi tolak ukur terhadap peningkatan tersebut
4. Langkah-langkah preventif terhadap peningkatan etos kerja di SMP Salman Alfarisi Harapan Jaya Cibinong sangat beragam. Ini menunjukkan bahwa upaya kepala madrasah dalam mempengaruhi, mengajak dan menstimulus seluruh stakeholder madrasah ke arah peningkatan mutu kerja sangat maksimal.
5. Dari beberapa uraian di jelaskan bahwa kedisiplinan menjadi point penting dalam peningkatan etos kerja di SMP Salman Alfarisi Harapan Jaya Cibinong sebab dari kedisiplinan banyak pemimpin, lembaga dan lain sebagainya yang menjadi besar karena merasa dan menjadikan kedisiplinan sebagai barometer kemajuan.

DAFTAR PUSTAKA

- Hambali, Muhammad Badar. 2023. "ETOS KERJA KEPALA SEKOLAH DALAM MENINGKATKAN KINERJA GURU." *UNISAN JOURNAL* 02(01):79–89.
- NOVIANTY DJAFRI. 2016. *Manajemen Kepemimpinan Kepala Sekolah*. edited by A. Tahir. Yogyakarta: Grup Penerbit CV BUDI UTAMA.
- Rika, and Nurul Hidayati Murtaf. 2022. "IMPELEMETASI MANAJEMEN KEPALA SEKOLAH DALAM PENINGKATAN KINERJA GURU." *UNISAN JOURNAL* 01(03):878–87.
- Sugiyono. 2013. *METODE PENELITIAN KUANTITATIF KUALITATIF DAN R&D*. Bandung: ALFABETA.
- Warisno, Andi. 2021. "Standar Pengelolaan Pendidikan Dalam Mencapai Tujuan Pendidikan Islam." *An Nida* 1(01):1–8.